

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, KREATIVITAS,
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII DAN VIII
SMP BINA MULYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

YONADA DWI KAPUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII DAN VIII SMP BINA MULYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

YONADA DWI KAPUTRI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII dan VIII Bandar Lampung tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 56 siswa. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh 1. Parsial kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar 2. Parsial motivasi terhadap kemandirian belajar 3. Parsial kreativitas terhadap kemandirian belajar 4. Parsial gaya belajar terhadap kemandirian belajar 5. Simultan kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar.

Katakunci : kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, gaya belajar dan kemandirian belajar.

This research is motivated by the low of student learning independence. The purpose of this study is to determine the effect of emotional intelligence, motivation, creativity and learning styles on the class VII and VIII JHS Bina Mulya Bandar Lampung student's learning independence of IPS subject lesson 2017/2018. The method used in this study is descriptive verifikatif population in this study amounted to 56 students. Data collection was done by distributing questionnaires to 56 students. The results showed, there is influence 1. Partial emotional intelligence to the independence of learning 2. Partial motivation of independence of learning 3. Partial creativity to independence of learning 4. Partial learning style of learning independence 5. Simultaneous emotional intelligence, motivation, creativity, and learning styles against learning independence.

Keywords: *emotional intelligence, motivation, creativity, learning styles, and learning independence*

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, KREATIVITAS,
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII DAN VIII
SMP BINA MULYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

YONADA DWI KAPUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, KREATIVITAS, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII DAN KELAS VIII SMP BINA MULYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Yonada Dwi Kaputri**

No. Pokok Mahasiswa : **1413031073**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

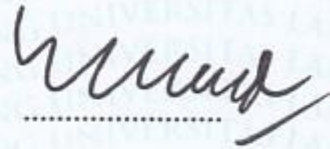
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

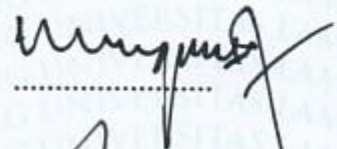
1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Nurdin, M.Si.**



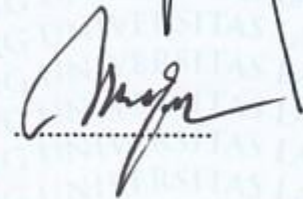
.....

Sekretaris : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Mei 2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Yonada Dwi Kaputri
NPM : 1413031073
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 Mei 2018



Yonada Dwi Kaputri
1413031073

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yonada Dwi Kaputri dan biasa disapa dengan Nana, Yo atau Nada. Penulis lahir tanggal 06 Januari 1996, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Dwi Damsi Afrilda dan Ibu Ainun Wati. Penulis berasal dari Kota Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2014 penulis di terima melalui jalur undangan atau SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Ar-Rahman Sukau dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tapak Siring Kec. Sukau Kab.Lampung Barat pada tahun 2017. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni FPPI FKIP Unila dan Assets FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 24 Januari 2018 Seminar Proposal, 26 April 2018 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 22 Mei 2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Abang dan adikku tersayang

Terimakasih sudah menjadi abang yang selalu ada, terimakasih susi yang sudah mau berbagi kisah, dan untuk adi kecilku yang selalu bikin rindu dikala berjauhan.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak/Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia

Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Percayalah bahwa mengucapkan *Bismillahirrohmanirrohim* akan membuka pintu nikmat, mengucapkan *Alhamdulillah* akan menambah nikmat, dan mengucapkan *Astaghfirullohaladzim* akan menentramkan nikmat.

Dengan berusaha maka do'a akan terjawab, dengan berdo'a maka usaha tidak akan sia-sia, dan dengan bersyukur maka usaha dan do'a akan terasa lengkap.

Teruslah melangkah selama engkau di jalan yang benar meski terkadang kebaikan tidak selalu dihargai, jangan risaukan omongan orang sebab setiap orang melihatmu dari pemahaman dan pengalaman yang berbeda, karena jika kamu direndahkan tidak mungkin menjadi sampah dan jika kamu disanjung tidak mungkin menjadi rembulan

(Yonada d.k)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kreativitas, dan Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dan membuat tertawa saat belajar. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses pak, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
11. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., dosen yang selalu membimbing dengan sabar dan ikhlas.
12. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., dosen yang selalu sabar. Terimakasih pak atas ilmu yang bapak berikan selama ini, semoga bapak selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.
13. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., dosen yang telah mengajarkan tentang kedisiplinan, kerapihan dan kerja keras.
14. Bunda Erlina, dosen yang mengajarkan arti loyalitas. Semoga selalu diberikan kesehatan dan bahagia selalu bu.

15. Terimakasih kepada Bapak dosen pendidikan ekonomi Pak Albet Maydiantoro, M.Pd semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak ajarkan. Serta Kak Wardani dan Om Herdi yang telah banyak membantu.
16. Bapak dan ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
17. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Pak Dwi (Bapak Dwi Damsi Afrilda) dan Ibu yang paling perhatian dan sabar (Ainun Wati) yang telah mendidik dengan cara berbeda sehingga menjadikanku seperti saat ini. I love you bu pak.
18. Untuk abangku (Anugraha Maha Abda) yang paling cuek tapi dibalik sifat cueknya itu ada perhatian yang tulus untuk adik-adiknya. Adik-adikku tersayang susi (Dinda Dwiki Putri) dan si kecil yang paling bikin rusuh (Lintang Dwipa Putri) yang selalu membuat kesal dan marah tapi saat berjauhan bikin kangen. Love you so much abang dan adekku, tetep jadi diri sendiri dan cari jalan hidupmu kita pasti bisa jadi kebanggaan keluarga.
19. Keluarga besar dari pak Dwi Damsi dan dari keluarga ibu Ainun terutama dari keluarga bapak (kakak dan adik-adik dari bapak serta sepupu-sepupuku tersayang) yang sudah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
20. Untuk dia yang selalu memberikan semangat dan memberikan banyak bantuan, yang selalu ada disaat suka dan duka saya. Semoga Allah SWT mempersatukan kita kelak dalam ikatan yang halal dan menua bersama sampai ajal memisahkan.
21. Sahabat-sahabat terbaikku Rahayu Dewi Komalasari si pendiam yang selalu ada diajak kemanapun, Meilisa Ria Hasty Widuri gubes akuntansi yang selalu

jadi motivator, Made Selpiana orang tergupek dan ngeselin tapi selalu bikin sadar kalau lagi bikin salah, Mardianah sahabat pertamaku masuk kuliah yang selalu memberikan info-info terbaru seputar kuliah, Ari Susanti, Dina emen, Tri Wahyuni dan juga Rika Intan Juniasari yang mewarnai kisah-kisah dikampus. Semoga tetap terjalin tali silaturahmi diantara kita dan semoga kita bisa mencapai target sukses kita ya. Untuk kalian sahabatku terimakasih karna selalu membantu saya, sayang kalian ay, me, de, nah, ar, men, yun dan ika.

22. Untuk Dzulda Marwita, teman sekelompok dan sahabat pertama saat MABA, I Love You, semoga Allah SWT selalu memberikan kita kesehatan, kesuksesan, dan semoga tetap terjalin tali silaturahmi diantara kita ya njul.
23. Untuk temanku Septa Polentari yang lagi berpusing ria karna skripsinya, semangat ya untuk kamu polen semoga selalu diperlancar untuk menggapai gelar S.Pd.
24. Keluarga besar angkatan 2014 yang telah memberikan banyak tawa dan kenangan-kenangan yang tak terlupakan selama ini. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan tetap terjalin tali silaturahmi kita.
25. Adik-adik tingkatku yang terdekat, Meliza dan Rani angkatan 2015 terimakasih sudah banyak membantu kakak dan juga memberikan semangat. Semangat Mel dan Ran kuliahnya.
26. Untuk adik-adik angkatan 2015, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
27. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Tapak Siring, Sukau Lampung Barat. Andry Gunawan, Angga Syaputra, Berta Dian Putri, Eka Pratiwi, Mery

Arisandi Lumbu, Mutiara Nurhafidza, Desi Wulandari, Desi Indriyanti, dan Desak Nyoman Warsiki lebih kurang 70 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama. Terimakasih kalian keluarga kecilku.

28. Kepala Sekolah SMP Bina Mulya Bandar Lampung ibu Dra. Siti Aminah yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian di sekolah.
29. Almamater tercinta SD Negeri 5 Labuhan Ratu, SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dan SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
30. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 22 Mei 2018
Penulis,

Yonada Dwi Kaputri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	31
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Persyaratan Instrumen	40
G. Uji Persyaratan Analisis Data.....	50
H. Pengujian Hipotesis	55

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Gambaran Umum Responden.....	65
C. Deskripsi Data	65
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	77
E. Hasil Uji Hipotesis.....	85
F. Ringkasan Analisis Statistik	97
G. Pembahasan	98

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Yang Relevan	24
2. Data Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Tahun Pelajaran 2017/2018	34
3. Definisi Operasional Variabel	36
4. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X_1)	42
5. Hasil Uji Validitas Motivasi (X_2)	43
6. Hasil Uji Validitas Kreativitas (X_3)	43
7. Hasil Uji Validitas Gaya Belajar (X_4)	44
8. Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar (Y)	45
9. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas	47
10. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X_1)	47
11. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi (X_2)	48
12. Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas (X_3)	48
13. Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar (X_4)	49
14. Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar (Y)	49
15. Daftar Nama Siswa Kelas VII	63
16. Daftar Nama Siswa Kelas VIII	64
17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (X_1)	67
18. Kategori Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)	68
19. Distribusi Frekuensi Motivasi (X_2)	69
20. Kategori Variabel Motivasi (X_2)	70
21. Distribusi Frekuensi Kreativitas (X_3)	71
22. Kategori Variabel Kreativitas (X_3)	72
23. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar (X_4)	73
24. Kategori Variabel Gaya Belajar (X_4)	74
25. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (Y)	75
26. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (Y)	76
27. Rekapitulasi Linieritas Regresi	80
28. Rekapitulasi Heteroskedastisitas	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia masih dinilai rendah oleh pemerhati pendidikan di Indonesia. *Survey Trends in International Math and Science* oleh *Global Institute* pada tahun 2007 yang dikemukakan Kompasiana (2013), survey tersebut hanya 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran sedangkan siswa Korea yang sanggup mengerjakannya mencapai 71%. *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta PISA yaitu pada keahlian membaca siswa berada pada peringkat 57, matematika pada peringkat 61, dan sains pada peringkat 60. Kriteria yang dinilai berupa kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains.

Penguasaan siswa Indonesia hanya sampai level 3 sementara negara lain sampai level 4,5 dan 6. Kedua survey ini menunjukkan mutu pendidikan di Negara Indonesia masih rendah. Siswa masih mengalami kendala dalam memproses materi. Kecerdasan emosi yang terkendali dapat membantu siswa menangani kendala tersebut.

Kecerdasan emosi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan kecerdasan emosi siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung. Ada yang memiliki kecerdasan emosi tinggi namun kepintaran rendah dan ada juga yang kecerdasan emosi rendah tetapi memiliki kepintaran tinggi. Kecerdasan emosi bukan didasarkan pada kepintaran siswa, melainkan dari karakter pribadi siswa. Emosi sebagai bentuk karakter pribadi siswa yang paling menonjol. Emosi dapat dikelompokkan pada kesedihan, amarah, takut, gembira, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Dilihat dari usia siswa memasuki usia remaja, emosi siswa kadang tidak terkendali. Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik maka akan terbentuk kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosi yang tinggi berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar. Selain kecerdasan emosional, motivasi juga sangat dibutuhkan dalam diri siswa.

Motivasi perlu diterapkan dalam belajar. Mengingat bahwa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya merupakan pengaruh untuk mencapai tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai. Motivasi siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran materi. Uno (2007 : 23) menyatakan “Motivasi belajar adalah hasrat dan dorongan kebutuhan belajar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.” Dari pengertian tersebut dapat dianalisa, bahwa motivasi belajar adalah kebutuhan yang diperlukan siswa untuk belajar agar tujuannya dapat dicapai. Motivasi yang tinggi

dapat membantu dalam pencapaian prestasi yang optimal. Jika motivasi dalam diri siswa sangat tinggi maka akan timbul kreativitas.

Ide-ide baru yang diciptakan oleh siswa melalui kreativitas masih menjadi kendala bagi siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung. Ini di karenakan siswa masih belum bisa mengembangkan ide-ide dan menerapkan ide-ide tersebut didalam proses pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai modal awal siswa dalam belajar. Siswa yang kreatif biasanya tidak memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kreativitas diciptakan untuk menghasilkan hal-hal yang bersifat baru, inovatif, menarik, aneh dan bermanfaat. Kreativitas yang ditimbulkan ini akan mempengaruhi gaya belajar siswa.

Siswa masih mengalami kendala dalam memproses materi. Gaya belajar dinilai sebagai usaha belajar yang khas bagi siswa untuk memproses materi. Peneliti melihat banyak gaya belajar siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung dan setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih cepat menangkap pelajaran melalui penjelasan secara *visual* (penglihatan), *auditorial* (pendengaran), ataupun *kinestetik* (gerakan). Gaya belajar yang tepat akan memberikan hasil maksimal pada siswa.

Selain gaya belajar, belajar akan berhasil secara optimal dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian yang dimiliki oleh siswa di SMP Bina Mulya Bandar Lampung dalam proses pembelajaran masih sangat minim. Hal ini dikarenakan

masih ada siswa yang bergantung pada siswa lain saat mengerjakan tugas. Kemandirian belajar sebagai bentuk sikap siswa yang tidak terpengaruh terhadap orang lain dalam proses pembelajaran. Nurulloh (2011) mengemukakan “kebiasaan mengungkapkan pendapat sendiri, belajar dan bekerja mandiri sudah diterapkan sejak dini dan diadopsi sekolah-sekolah tingkat dasar di Belanda. Sekolah de Starter, misalnya: Sekolah yang ada di kota Groningen, Belanda ini mengadopsi prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian dan kerjasama serta tanggungjawab.” Siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh diri sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian belajar diperlukan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat mandiri.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Bina Mulya Bandar Lampung pada kelas VII dan VIII ternyata kemandirian belajar siswa belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran teori, siswa masih belum bisa menyesuaikan gaya belajar yang sesuai untuk dirinya sendiri, dan kurangnya kepercayaan diri pada siswa saat mengerjakan tugas sehingga siswa bergantung dengan siswa lain saat mengerjakan tugas mandiri.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kreativitas, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII Dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pernyataan diatas, dapat didefinisikan sebagai masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran.
2. Adanya ketidaktahuan siswa mengenai gaya belajar.
3. Siswa masih belum mengetahui gaya belajar yang tepat untuk diterapkan pada diri sendiri.
4. Sulitnya memproses materi sehingga menyebabkan minimnya keaktifan belajar.
5. Siswa masih sulit memberikan bermacam-macam alternatif untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.
6. Siswa masih belum bisa menangani masalah yang ada saat mengerjakan tugas.
7. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
8. Siswa masih membutuhkan bantuan siswa lain untuk mengerjakan tugas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat banyak masalah yang terhimpun dan saling berkaitan di lokasi penelitian. Serta terbatasnya waktu, biaya dan pengetahuan yang dimiliki, maka peneliti memfokuskan kajian pada variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Motivasi (X_2), Kreativitas (X_3), Gaya Belajar (X_4) dan pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara positif kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh secara positif motivasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh secara positif kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh secara positif gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung?
5. Apakah ada pengaruh secara positif kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, gaya belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui pengaruh secara positif kecerdasan emosional siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh secara positif motivasi siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

3. Mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh secara posotif gaya belajar siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
5. Mengetahui pengaruh secara posotif kecerdasan emosi, motivasi, kreativitas, gaya belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian – penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kecerdasan emosi, motivasi, kreativitas dan gaya belajar, sehingga dapat mengoptimalkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang materi-materi tambahan yang lebih spesifik untuk bekal para siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat dikembangkan menjadi pedoman bagi pihak sekolah menyusun strategi pembelajaran dan sebagai acuan untuk memecahkan masalah terkait prestasi akademik siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X_1), motivasi (X_2), kreativitas (X_3), gaya belajar (X_4), dan kemandirian belajar (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

4. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup dalam penelitian ini ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kepekaan siswa dalam merasakan dan memahami hal yang dialami siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan emosional juga memiliki peran yang penting. Kecerdasan emosi menuntut mengenal jenis-jenis perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Cooper dan Sawaf (2010 : 8) yang dikutip Tridhonanto mengemukakan “bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi serta pengaruh yang manusiawi.” Hal senada juga diungkapkan Steiner yang dikutip oleh Agus (2005 : 171) mengemukakan “kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.”

Kekuatan yang dimiliki siswa dapat diaplikasikan melalui kecerdasan emosi. Cooper dan Sawaf dalam bukunya, *Executive EQ* (1977), juga mendefinisikan kecerdasan emosional sebagaimana di bawah ini: *“Emotional intelligency is the ability to sense, understand, and effectively apply the power and acumen of emotions as a source of human energy, information, connection, and influence”*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan, dan pengaruh. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik.

Saloney dan Mayer yang dikutip oleh Hariwijaya (2005 : 9) mendefinisikan “kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi-emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan.” Perasaan atau suara-suara hati memberikan informasi penting dan berpotensi memberikan keuntungan setiap saat. Perasaan atau suara hati sebagai umpan balik, bersumber dari hati bukan dari kepala yang sering kali menyalakan kreativitas.

Sama halnya juga dengan yang diungkapkan Ary (2005 : 280) “kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia.” Seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan, dan dapat mengatur suasana hati dengan kecerdasan

emosional yang dimilikinya. Goleman yang dikutip Suparlan (2004 : 52) menyebutkan bahwa ada empat kecerdasan emosional, yaitu: mengendalikan diri, semangat, ketekunan, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diajarkan kepada anak-anak, tentu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak dipaksakan. Hal senada juga diungkapkan Mustakim (2008 : 154-157) menyatakan “kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul di dalam diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.” Ada lima ciri-ciri kecerdasan emosi, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Mengacu dari berbagai pendapat tentang kecerdasan emosional di atas, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan tersebut meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial. Kesadaran diri siswa merupakan suatu sikap untuk mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan instuisi. Kesadaran emosi ini meliputi kesadaran emosi dan penilaian diri. Pengaturan diri adalah mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri. Pengaturan diri siswa meliputi kendali diri, dapat dipercaya,

dan kewaspadaan. Empati adalah kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Empati yang dimaksud meliputi memahami orang lain dan solidaritas. Keterampilan sosial yang dimiliki siswa merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain.

2. Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong proses belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada hakekatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berikut ini adalah pengertian motivasi menurut beberapa ahli.

- a. Menurut Mc Donad dalam Hamalik (2009 : 106) merumuskan bahwa *“Motivation is an energy change with in the person characterized by affective arousal and antipatory goal reaction”* yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Slameto (2010 : 170) motivasi yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

- c. Menurut Ani (2007 : 154) sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.
- d. Menurut Sardiman (2008 : 75) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.
- e. Menurut Uno (2011 : 9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu yang lebih baik dibandingkan dari keadaan sebelumnya.
- f. Menurut Djamarah (2008 : 148), motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan suatu daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang juga di kemukakan oleh Ani (2007 : 158), yaitu:

1. Sikap
Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau obyek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, dan perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak dan sebagainya).
2. Kebutuhan
Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai suatu tujuan. Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.
3. Rangsangan
Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung akan membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran yang tidak merangsang dapat mengakibatkan siswa yang pada mulanya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Afeksi
Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras.
5. Kompetensi
Dalam proses pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah di tentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah ia pelajari dia akan merasa percaya diri. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru.
6. Penguatan
Salah satu hukum psikologi yang paling fundamental adalah penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Dalam teori penguatan, penguatan positif menggambarkan konsekuensi peristiwa itu sendiri. Sedangkan penguatan negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau di kurangi intensitasnya.

Menurut Uno (2011 : 31) Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang memiliki indikator sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dalam suatu proses belajar dan pembelajaran, motivasi memiliki peran yang sangat penting yang dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar.

3. Kreativitas

Cara berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam jawaban terhadap satu soal. Saat melihat sesuatu, pada anak yang berpikir kreatif, akan segera muncul ide-ide. Ide itu timbul dari dirinya sendiri tanpa perlu pemberitahuan dari orang lain.

Kreativitas bisa dijadikan sebagai bentuk dari apresiasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Menurut Imam (2006 : 6) “kreativitas adalah kemampuan melalui ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang bukan hanya sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu untuk dijawab.”

Kreativitas dimulai dari suatu gagasan-gagasan yang kemudian tercipta sesuatu yang bersifat baru. Linda Naiman (2006), "*Creativity is the act of turning new and imaginative ideas into reality. Creativity involves two processes: thinking, then producing. Innovation is the production or implementation of an idea. If you have ideas, but don't act on them, you are imaginative but not creative*". Naiman mengemukakan bahwa kreativitas sebagai tindakan yang memutar gagasan-gagasan imajinatif dan bersifat baru ke dalam kenyataan. Kreativitas melibatkan dua proses yaitu pemikiran dan lalu menghasilkan inovasi merupakan hasil atau implementasi dari suatu gagasan. Jika siswa mempunyai gagasan-gagasan tetapi tidak melalui proses-proses itu maka siswa itu dikatakan orang imajinatif tapi bukan orang kreatif.

Setiap siswa memiliki kreativitas dan kepribadian yang berbeda-beda. Menurut Utami & Munandar (2004 : 37) ada beberapa ciri pribadi kreatif yaitu: imajinatif, mempunyai prakasa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, berani mengambil resiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan. Ada empat ciri-ciri orang kreatif, yakni: bebas dalam berfikir dan bertindak, adanya inisiatif menumbuhkan rasa ingin tahu, percaya pada diri sendiri, dan mempunyai daya imajinasi yang baik.

Keberbakatan yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Conny (2009 : 31) berpendapat kreativitas adalah suatu talenta yang dimiliki seseorang sejak dini yang dalam keterampilan kinerjanya

menunjukkan keluar biasaan yang bersifat khusus. Kreativitas ini disebut kreativitas keberbakatan. Kreativitas keberbakatan bersifat orisinal, tak diduga, berguna serta adaptif terhadap kendala-kendala tugas.

Lebih lanjut Conny (2009: 36) menambahkan bahwa ada empat dimensi yang ditunjukkan kreativitas keberbakatan, yaitu: pendekatan dalam berbagai masalah, ketajaman kecerdasan yang konstruktif, kemampuan menyingkirkan prosedur yang dianggap tidak perlu, dan memiliki sikap tujuan serta kesadaran sosial.

Seorang siswa akan lebih memahami masalah yang sedang dihadapi bila dapat berpikir dengan lebih kreatif. Arthur (2011 : 18-19) berpendapat bahwa ada enam prinsip berpikir kreatif, yaitu: memisahkan penciptaan ide dari evaluasi, menguji asumsi, menghindari pemikiran yang terpola, menciptakan perspektif baru, meminimalkan pemikiran negatif, dan mengambil resiko yang hati-hati. Ada dua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah memisahkan penciptaan ide dari evaluasi dan meminimalkan pemikiran negatif.

Setiap siswa memiliki potensi kreatif, tetapi dalam kenyataannya tidak semua berwujud menjadi kemampuan dan keterampilan kreatif. Rasa ingin tahu, ketekunan, dan tidak mudah bosan diperlukan siswa untuk memahami kesenjangan atau hambatan yang dialami khususnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tentang kreativitas di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas yaitu perilaku siswa sebagai tindakan yang memutar gagasan berpikir, keberbakatan yang dimiliki, dan kemampuan memahami kesenjangan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

4. Gaya Belajar

Gaya belajar pada seseorang bersifat individual/pribadi. Salah satu faktor penting yang menunjang dalam keberhasilan belajar siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan sesuatu yang dilakukan siswa agar bisa memahami pelajaran yang di pelajari siswa di sekolah.

Marlene (2004 : 14) mengemukakan “ *No longer can we teach the way we like to learn and assume everyone will learn. No longer can we make an easy judgement about who’s smart and who’s not.*” Tidak ada yang dapat mengajarkan keinginan untuk cara belajar dan menganggap semua orang akan belajar serta tidak mudah bagi seseorang untuk menilai antara siapa yang cerdas dan tidak. Setiap orang memiliki kemauan dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Suparlan (2004 : 62) mengemukakan gaya belajar adalah cara atau pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kecenderungan tertentu dalam cara belajar, ada yang harus berada di dalam suasana yang tenang tatkala dia mau belajar, ada yang selalu membuat gambar, grafik, atau skema tertentu, ada yang lebih suka

mendengarkan informasi dari pada melihatnya dan sebagian lagi ada yang suka menggunakan tangannya untuk membuat atau memperbaiki sesuatu.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Nasution (2005 : 94) mengemukakan “gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, memecahkan soal, dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Nasution (2005 : 94) juga menambahkan bahwa ada tiga macam tipe gaya belajar, yaitu: *field dependence* - *field independence*, *impulsive* – reflektif, dan sistematis – intuitif.

Siswa yang memiliki gaya belajar reflektif bergantung pada kecenderungan untuk merefleksi atau memikirkan alternatif pemecahan suatu masalah yang bertentangan. Berpikir cermat merupakan faktor utama dalam gaya belajar reflektif. Sudarwan dan Khairil (2010 : 115) berpendapat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar reflektif cenderung fokus terhadap masalah yang dihadapi dan memulai kerja dengan pertanyaan.

Masalah yang terjadi biasanya dirumuskan kembali oleh siswa yang memiliki gaya belajar intuitif. Siswa lebih mempercayai “*hunches*” atau petunjuk atas perasaan untuk memilih jawaban. Jalan pemikiran siswa biasanya melompat-

lompat (acak) dan tidak secara sistematis. Sudarwan dan Khairil (2010 : 115) berpendapat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar intuitif terbiasa belajar dengan cepat dan tidak menyukai pengulangan.

Ada bermacam-macam gaya belajar efektif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Hamzah (2006 : 183-184) berpendapat bahwa gaya belajar efektif yang dapat diterapkan pada siswa terdiri dari 7 macam gaya belajar efektif, yaitu: belajar dengan kata-kata, pertanyaan, gambar, musik, bergerak, bersosialisasi, dan belajar dengan menyendiri.

Gaya belajar dengan bersosialisasi merupakan suatu gaya belajar siswa yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa lain. Bergabung dan membaaur dengan siswa lain adalah cara terbaik mendapat informasi dan belajar secara cepat. Dengan berkumpul, dapat menyerap berbagai informasi terbaru secara cepat dan mudah memahaminya. Hal senada juga diungkapkan Nasution (2005 : 95) bahwa gaya belajar dengan bersosialisasi (field dependent) adalah gaya belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan dan pendidikan sewaktu masih kecil. Siswa selalu memperhatikan orang lain dan mempunyai hubungan sosial yang luas. Siswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung senang berdiskusi dan berbicara lambat agar dapat dipahami orang lain.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tentang gaya belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud gaya belajar merupakan suatu cara atau

pendekatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan menerapkan gaya belajar reflektif, intuitif, dan belajar secara bersama-sama (belajar dengan bersosialisasi) dengan orang lain untuk mendapatkan informasi terbaru secara tepat serta mudah memahaminya. Indikator gaya belajar dalam hal ini adalah berpikir cermat, memulai kerja dengan pertanyaan, fokus, petunjuk atas perasaan, berlompat-lompat dalam menyelesaikan masalah, bekerja cepat, diskusi, berbicara lambat, dan memiliki hubungan sosial yang luas.

5. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, tingkat seksama dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar dengan segenap kemampuan berpikir secara tepat dan maksimal. Kemandirian belajar dapat terlihat dari karakter yang terdapat pada siswa. Siswa dengan kemandirian belajar akan memiliki kompetensi baik berupa keterampilan atau ilmu pengetahuan. Siswa memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah dengan keberanian dalam pengambilan keputusan.

Pernyataan sependapat dengan Johnson disampaikan oleh Waluyo (2008 : 225) lima karakter orang mandiri, yakni: kompetisi, berani mengambil keputusan, memiliki inisiatif dalam memecahkan masalah, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Siswa dengan percaya diri menyampaikan pendapatnya karena didukung oleh kompetensi yang didapat. Siswa memiliki tanggung jawab atas keputusan inisiatif yang diambil. Karakter mandiri dapat tercermin dalam kemandirian belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa berpengaruh terhadap terbentuknya kemandirian siswa yang baik dalam proses pembelajaran. Umar & La Sulo (2005 : 50) berpendapat bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Kemandirian belajar siswa tidak terbentuk begitu saja namun melalui proses yang panjang dan berlangsung secara perlahan-lahan. Kemandirian belajar siswa pada dasarnya merupakan tugas dari perkembangan kepribadian siswa yang bersangkutan. Hal senada juga diungkapkan oleh Martinis (2007 : 117) “Kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar.” Salah satu dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah percaya diri. Percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Thursan (2002 : 170-180) berpendapat bahwa “ada sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu: Berkemauan keras, tidak mudah menyerah, dan memiliki pendirian yang kuat.”

Ada beberapa tingkat dalam kemandirian belajar. Ali dan Asrori (2009 : 117-118) berpendapat “ada empat tingkat dalam kemandirin belajar, yaitu: tingkat, sadar diri, tingkat seksama, tingkat individualitas, dan tingkat mandiri.” Salah satu tingkat kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat seksama. Tingkat seksama memiliki kemampuan siswa peduli akan hubungan mutualistik dan sadar akan tanggung jawab.

Mandiri dalam berpikir pada siswa berperan untuk menentukan strategi-strategi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Walneg (2010 : 31) berpendapat bahwa “mandiri dalam berpikir adalah mandiri dalam mengerjakan segala hal dengan segenap kemampuan berpikir secara tepat dan maksimal.” Kemandirian dalam berpikir diperlukan siswa agar tidak selalu bergantung dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah. Kemandirian siswa yang baik dapat dilihat dari pola pikir, konsep, dan rencana eksekusi yang akan dilakukan. Kemandirian dalam berpikir siswa bukan berarti tidak dapat menerima masukan dari orang lain melainkan siswa memiliki formulasi dan pola atau cara sendiri dalam berpikir. Peran orang lain diposisikan hanya sebagai bahan pertimbangan. Jadi, siswa sendiri yang harus menentukan dan memutuskan segala macam ide dan masukan dalam menyelesaikan masalah.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lainnya, diantaranya yaitu :

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Yusuf Habibi (2009)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Jurusan IPS MA ALHIDAYAH Wajak Malang	Terdapat 3 hasil penelitian dalam penelitian ini, yaitu: kecerdasan emosional siswa jurusan IPS Al-Hidayah Wajak Malang termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada interval 69 - 85 dengan nilai rata-rata sebesar 85,29, kemandirian belajar siswa jurusan IPS Al-Hidayah Wajak Malang termasuk dalam kategori baik yaitu pada Interval 69 - 85 dengan ini nilai ratarata 85,03, dan ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa jurusan IPS Al-Hidayah Wajak Malang nilai Freg sebesar 6,463.

Tabel 1. Lanjutan

Datuk Eka Yusmanida (2014)	Pengaruh Gaya Belajar, Kreativitas dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK PIRI I Yogyakarta	Terdapat empat uji hipotesis dalam penelitian ini. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 19,1%. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 45,5%. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 48,8%. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar, kreativitas, dan kecerdasan emosi terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK Piri I Yogyakarta sebesar 60,7%.
-------------------------------	--	---

Tabel 1. Lanjutan

Fauzal Mubarak (2012)	Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013	Terdapat 3 hasil uji hipotesis, yakni: ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar sistem bahan bakar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Ajaran 2012/2013 dengan diperoleh koefisien korelasi parsialnya sebesar 0,418, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar sistem bahan bakar kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Ajaran 2012/2013 dengan diperoleh koefisien korelasi parsialnya sebesar 0,546 dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar sistem bahan bakar kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowinangun Tahun Ajaran 2012/2013 dengan diperoleh koefisien regresi linear ganda (Fhitung) sebesar 22,510.
-----------------------	---	--

Tabel 1. Lanjutan

Sulistiawati (2006)	Pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi guru, kreativitas belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen tahun 2005/2006	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dengan prestasi belajar matematika ($F_a = 10.4711 > 3.18 = F_{tabel}$), ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa ($F_b = 28.8897 > 3.18 = F_{tabel}$), ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_c = 18.5499 > 3.18 = F_{tabel}$), tidak ada interaksi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_{ab} = 0.6183 < 3.18 = F_{tabel}$), tidak ada interaksi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_{ac} = 0.3605 < 3.18 = F_{tabel}$), ada interaksi antara kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_{bc} = 3.4046 > 3.18 = F_{tabel}$), dan tidak ada interaksi antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru, kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika ($F_{abc} = 0.4118 < 2.77 = F_{tabel}$).
---------------------	--	--

Sumber: *Skripsi*

C. Kerangka Pikir

Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa komponen dan komponen yang paling utama adalah kebijakan sekolah, guru dan siswa. Salah satu dari ketiga komponen yang menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran adalah siswa. Siswa sebagai obyek atau sasaran utama dari proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dimiliki siswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran seperti kecerdasan emosi, motivasi, kreativitas, gaya belajar, dan kemandirian belajar.

Kecerdasan emosi dibutuhkan siswa untuk mengatur diri, berempati, dan berketerampilan sosial dalam menghadapi suatu permasalahan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi tidak akan terburu-buru dan gegabah dalam mengambil keputusan. Kecerdasan emosi siswa yang baik dapat memelihara norma-norma kejujuran saat mengerjakan tugas yang bersifat mandiri. Hal ini menjadi aspek yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik maka akan tercipta kemandirian belajar yang baik pula.

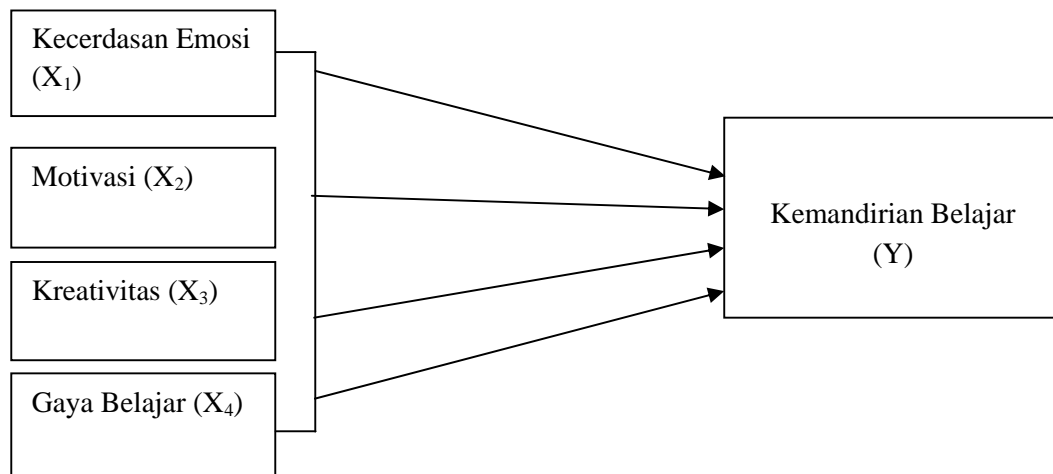
Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi bukan hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar namun juga memperlancar belajar, hasil belajar dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Peranan motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak

energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar maka akan menyebabkan siswa belajar dengan perasaan senang, bergairah dan semangat yang membara sehingga dengan kondisi yang seperti demikian akan mengakibatkan apa yang dipelajari siswa dapat dipahami dengan baik dan kemandirian belajar siswa juga akan meningkat.

Kreativitas dimulai dari suatu gagasan-gagasan yang kemudian tercipta sesuatu yang bersifat baru. Kreativitas dalam penelitian ini merupakan kemampuan melalui ide, berpikir rasional, bersifat orisinal, tak diduga, dan berguna untuk menciptakan hasil baru yang timbul secara spontan dalam menghadapi suatu masalah. Siswa yang kreatif akan berusaha menemukan ide/gagasan dan selalu aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas-tugas akan diselesaikan oleh siswa dengan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Siswa yang kreatif akan lebih mudah melakukan analisis dan cekatan terhadap gagasannya. Kreativitas siswa sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi siswa yang mandiri. Apabila sikap tersebut sudah tumbuh dalam diri siswa maka besar pengaruhnya terhadap keberhasilan untuk menciptakan kemandirian belajar.

Gaya belajar pada dasarnya merupakan strategi atau suatu cara belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajar dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Siswa melakukan pendekatan belajar dengan menerapkan gaya belajar reflektif, intuitif, dan belajar secara bersama-sama (belajar dengan bersosialisasi) dengan orang lain untuk mendapatkan informasi terbaru secara tepat serta mudah memahaminya. Gaya belajar merupakan aspek yang dapat

berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar yang baik dipengaruhi oleh gaya yang belajar baik pula. Banyak siswa yang sering bergantung kepada siswa lain saat mengerjakan tugas yang bersifat mandiri, karena siswa tersebut masih kurang cermat dalam memproses materi pelajaran. Dengan memiliki gaya belajar yang baik, siswa akan merasakan bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai, dan siswa menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugastugas dan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif kecerdasan emosional siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh positif motivasi siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh positif kreativitas siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh positif gaya belajar siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
5. Ada pengaruh positif kecerdasan emosi, motivasi, kreativitas, gaya belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif verifikatif*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2007 : 176), menyatakan bahwa penelitian deskriptif verivikatif merupakan penelitian yang di lakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek

atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010 : 6), pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010 : 12).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari suatu subyek atau obyek. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015 : 297) yang mengatakan bahwa, “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII

dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 56 siswa, sebagaimana tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Data jumlah siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya tahun pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	15	13	28
2.	VIII	18	10	28
Jumlah		33	23	56

Sumber : Data staf tata usaha SMP Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga penelitian ini di sebut dengan penelitian populasi (Sugiyono, 2005 : 78). Oleh karena itu, hipotesis statistiknya tidak ada, yang ada hanya hipotesis penelitian dan dalam pembuktiannya tidak ada istilah signifikansi (taraf kesalahan atau taraf kepercayaan) (Sugiyono, 2005 : 53). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa banyaknya sampel sama dengan populasi sebanyak 56 orang dengan rincian 33 laki-laki dan 23 siswa perempuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri, artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kecerdasan Emosional (X_1), Motivasi (X_2), Kreativitas (X_3) dan Gaya Belajar (X_4).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Kecerdasan Emosional (X_1)

Agus (2005: 171) mengemukakan “kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.”

b. Motivasi (X_2)

Menurut Mc Donad dalam Hamalik (2009 : 106) merumuskan bahwa “*Motivation is an energy change with in the person characterized by affective arousal and antipatory goal reaction*” yang diartikan bahwa

motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

c. Kreativitas (X_3)

Menurut Utami & Munandar (2004: 37) ada beberapa ciri pribadi kreatif yaitu: imajinatif, mempunyai prakasa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, berani mengambil resiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan.

d. Gaya Belajar (X_4)

Nasution (2005: 94) mengemukakan “gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, memecahkan soal, dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

e. Kemandirian Belajar (Y)

Umar & La Sulo (2005: 50) berpendapat bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kecerdasan Emosional (X_1)	1. Kesadaran diri	1. Kesadaran emosi 2. Penilaian diri	<i>Interval dengan cara Semantic defferensial</i>
	2. Pengaturan diri	1. Kendali diri 2. Dapat dipercaya	

Tabel 3. Lanjutan

	3. Empati	3. Kewaspadaan 1. Memahami orang lain 2. Solidaritas	
	4. Keterlampilan social	1. Komunikasi 2. Kepemimpinan	
Motivasi (X ₂)	1. Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Bersungguh-Sungguh • Mengerjakan tugas tepat waktu • Mengeluh/tidak 	<i>Interval dengan cara Semantic defferensial</i>
	2. Ulet menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha maksimal • Berusaha bertanya hal yang belum paham • Usaha untuk memperbaiki nilai 	
	3. Memiliki minat terhadap pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan memahami materi • Perhatian / fokus • Merasa senang 	
	4. Lebih senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi dengan sendiri • Tipe kerja • Percaya diri 	
	5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe tugas yang disukai 	
	6. Dapat mempertahankan	<ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan 	

Tabel 3.Lanjutan

	pendapatnya	mempertahankan pendapat	
	7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	<ul style="list-style-type: none"> • Cara memegang prinsip • Percaya diri 	
	8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif • Suka tantangan Aktif 	
Kreativitas (X ₃)	1. Aspek berfikir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imajinatif 2. Memisahkan ide dari evaluasi 3. Meminimalkan pemikiran negatif 	<i>Interval dengan cara Semantic defferensial</i>
	2. Keberbakatan yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Originalitas 2. Prakarsa 3. Adaptif 	
	3. Memahami kesenjangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu 2. Ketekunan 3. Tidak mudah bosan 	
Gaya Belajar (X ₄)	1. Gaya belajar reflektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir cermat 2. Memulai kerja dengan pertanyaan 3. Fokus 	<i>Interval dengan cara Semantic defferensial</i>
	2. Gaya belajar intuitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk atas perasaan 2. Acak dalam menyelesaikan masalah 3. Bekerja cepat 	
	3. Gaya belajar sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi 2. Berbicara lambat 3. Memiliki hubungan social 	

Tabel 3. Lanjutan

		yang luas	
Kemandirian Belajar (Y)	1. Rasa percaya diri	1. Berkemauan keras 2. Tidak mudah menyerah 3. Berpendirian kuat	<i>Interval dengan cara Semantic defferensial</i>
	2. Menjalin hubungan tingkat seksama	1. Sadar akan tanggung jawab 2. Peduli dengan hubungan mutualistik	
	3. Mandiri dalam berpikir	1. Konsep 2. Memiliki rencana eksekusi yang dilakukan	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sugiyono (2013 : 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran ekonomi dan siswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

2. Observasi

Sugiyono (2013 : 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

3. Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013 : 193). Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data kecerdasan emosi, motivasi, kreativitas, gaya belajar dan kemandirian belajar.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan ketepatan suatu instrumen. Validitas menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut valid maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuisisioner tersebut. Pengujian validitas digunakan untuk menilai koefisien korelasi butir ke total tiap variabel. Menurut Saifuddin Azwar (2012 : 95)

butir dinyatakan valid apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,3.

Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Product Moment Pearson* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing pertanyaan dengan skor total. Rumus product moment pearson yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2010: 72) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara x dan y

x = skor item nomor soal tertentu

y = skor total

n = jumlah siswa uji coba

Dengan Kriteria jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka uji validitas dinyatakan valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka uji validitas dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y kepada 56 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel *r Product Moment* dengan $\alpha = 0,05 = 0,259$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional (X_1)

No	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.192	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> < <i>r</i> <i>tabel</i>	0.155	Tidak Valid
2.	.672**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
3.	0.207	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> < <i>r</i> <i>tabel</i>	0.120	Tidak Valid
4.	.433**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.001	Valid
5.	.600**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
6.	0.134	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> < <i>r</i> <i>tabel</i>	0.326	Tidak Valid
7.	0.253	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> < <i>r</i> <i>tabel</i>	0.060	Tidak Valid
8.	.392**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.003	Valid
9.	0.199	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> < <i>r</i> <i>tabel</i>	0.142	Tidak Valid
10.	.321*	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.016	Valid
11.	.386**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.003	Valid
12.	.644**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
13.	.639**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
14.	.537**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
15.	.556**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
16.	.305*	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.022	Valid
17.	.403**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.002	Valid

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket kecerdasan emosional (X_1) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 5 pernyataan yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 1, 3, 6, 7, dan 9 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 item pernyataan.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi (X_2)

No	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	.408**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.002	Valid
2.	.531**	0,259	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid

Tabel 5.Lanjutan

3.	0.235	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.081	Tidak Valid
4.	.324*	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.015	Valid
5.	.454**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6.	.487**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
7.	0.160	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.238	Tidak Valid
8.	0.157	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.246	Tidak Valid
9.	.313*	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.019	Valid
10.	.553**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
11.	.453**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
12.	.634**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
13.	.582**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
14.	.608**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
15.	.480**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
16.	.403**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
17.	.464**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Selanjutnya kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket motivasi (X_2) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 item yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 3, 7, dan 8 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 item pernyataan.

Tabel 6.Hasil Uji Validitas Angket Kreativitas (X_3)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	.535**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
2.	.511**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
3.	.503**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	0.197	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.145	Tidak Valid
5.	.410**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.002	Valid
6.	.337*	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.011	Valid

Tabel 6.Lanjutan

7.	.328*	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.014	Valid
8.	0.181	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.181	Tidak Valid
9.	0.200	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.138	Tidak Valid
10.	.346**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.009	Valid
11.	.482**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
12.	.578**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
13.	.508**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
14.	.521**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
15.	.579**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
16.	.493**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
17.	.576**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Selanjutnya kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket kreativitas (X_3) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 item yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 4, 8, dan 9 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 item pernyataan.

Tabel 7.Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar (X_4)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.220	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.103	Tidak Valid
2.	.457**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
3.	.300*	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.025	Valid
4.	.622**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
5.	.576**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6.	.693**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
7.	.389*	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
8.	.302*	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.024	Valid
9.	.386**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid

Tabel 7.Lanjutan

10.	0.237	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.079	Tidak Valid
11.	0.193	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.155	Tidak Valid
12.	.530**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
13.	.573**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
14.	.511**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
15.	.421**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
16.	.572**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
17.	.542**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Selanjutnya kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket gaya belajar (X_4) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 item yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 1, 10, dan 11 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 item pernyataan.

Tabel 8.Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	.633**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
2.	.668**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
3.	.653**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4.	.590**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
5.	0.231	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.086	Tidak Valid
6.	.611**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
7.	.595**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
8.	0.225	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.096	Tidak Valid
9.	.527**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
10.	.580**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
11.	0.249	0,259	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.064	Tidak Valid
12.	.589**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Tabel 8.Lanjutan

13.	.660**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
14.	.470**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
15.	.552**	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
16.	0.255	0,259	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.058	Tidak Valid

Selanjutnya kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket kemandirian belajar (Y) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 4 item yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 5, 8, 11, dan 16 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik akan menunjukkan ketetapan hasil pengukuran dari penggunaan instrumen penelitian dalam pengambilan data. Instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Relibialitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha yang dikutip dari Sugiyono (2009: 365) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas instrumen

i_2 = skor tiap-tiap item

N = banyaknya butir soal

σ^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut.

Tabel 9. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	<i>Sangat Tinggi</i>
0,600 – 0,799	<i>Tinggi</i>
0,400 – 0,599	<i>Cukup Tinggi</i>
0,200 – 0,399	<i>Rendah</i>
Kurang dari 0,200	<i>Sangat Rendah</i>

Hasil Riduwan (2009: 124)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 12 item pernyataan pada 56 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	12

Sumber: *Hasil Pengolahan Data 2018*

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* hitung untuk variabel kecerdasan emosional (X₁) sebesar 0,756 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 14 item pernyataan pada 56 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk X₂ Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* hitung untuk variabel motivasi (X₂) sebesar 0,759 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 14 item pernyataan pada 56 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk X₃ Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* hitung untuk variabel kreativitas (X₃) sebesar 0,757 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 14 item pernyataan pada 56 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk X₄ Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* hitung untuk variabel gaya belajar (X₄) sebesar 0,783 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 12 item pernyataan pada 56 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Y Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* hitung untuk variabel kemandirian belajar (Y) sebesar 0,859 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linier Garis Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi Uji keberartian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi benar-benar linear dan berarti, maka perlu adanya suatu pengujian kelinearan dan keberartian dengan menggunakan analisis varians.

Uji kelinearan multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan.

S^2TC = varian tuna cocok

S^2G = varian galat

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linear.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sudarmanto (2005 : 136-137) uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen).

Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, harus benar-benar dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independen tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan.

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2005:138).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian dibandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation*. Penentuan harga koefisien ditentukan dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (X) (\sum XY)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2007: 72)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien signifikansi $< = 0,05$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.

- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $df = n-1-1$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi multikorelasi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005 : 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin-Waston*.

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005 : 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan

estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. (Rietveld dan Sunaryanto, dalam Sudarmanto, 2005 : 148). Pengujian *rank* korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi rank dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

(Sudarmanto, 2005 : 148)

Keterangan.

r_s = Koefisien korelasi *spearman*

d_1 = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank* di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05),

maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

H. Pengujian Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Ganda.

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi sederhana yang dikutip dari Sugiyono (2009: 26) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan.

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian koefisien regresi menggunakan uji t yang dikutip dari Andi (2008: 3).

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan.

b = koefisien regresi

β = hipotesis nol

S_b = kesalahan standar koefisien regresi

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi, yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh.

Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Haryadi dan Winda (2011: 101) adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 Sig.), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya, tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 Sig.), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, signifikan.

2. Analisis Regresi Linier Multipel

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut digunakan model regresi linier multipel yaitu :

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan.

a = konstanta

b_1 - b_3 = koefisien arah regresi

x_1 - x_3 = variabel bebas

= variabel terikat

Pengujian koefisien regresi menggunakan uji F yang dikutip dari Asep dan Riduwan (2010: 84).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = koefisien regresi

RJK_{TC} = rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat error

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi, yaitu jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Haryadi Sarjono dan Winda Julianita (2011: 112) adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh positif motivasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh positif kreativitas terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh positif gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.
5. Ada pengaruh positif kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, kreativitas, dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar tahun pelajaran 2017/2018, maka penulis menyarankan hal-hal berikut.

1. Sekolah diharapkan memberikan pelatihan tentang kecerdasan emosional siswa agar siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang ada pada siswa.
2. Siswa juga diharapkan dapat memotivasi diri sendiri agar bisa mengerjakan tugas dengan mandiri.
3. Sekolah diharapkan memberikan pelatihan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa.
4. Guru diharapkan dapat memberikan wawasan tentang gaya belajar yang baik untuk siswa.
5. Berdasarkan penelitian diatas, diharapkan guru memberikan wawasan kepada siswa dan juga siswa harus berusaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suyitno. 2012. *Mengembangkan Kreativitas Pelajar Berbasis Local Wisdom di Era Global*. Kompasiana. 12 Desember 2012.
- Agus Efendi. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M & Asrori, M. 2009. *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anni, Catharina Tri., Achmad Rifa'i, Eddy Purwanto, Daniel Purnomo. 2007. *Psikologi Belajar*. Cetakan Keempat. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arthur B. Van Gundy. 2011. *Cara Mendapatkan Ide-Ide Kreatif dan Cemerlang*. Jakarta: PT Indeks.
- Ary Ginanjar Agustian. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Asep Suryana dan Riduwan. 2010. *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Conny R. Semiawan. 2009. *Kreativitas Keberbakatan*. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rheneka Cipta
- Djarwanto. 2003. *Statistik Parametrik*. Bandung: BPFE.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariwijaya M. 2005. *Tes Eq Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi Sarjono & Winda Julianita. 2011. *SPSS Vs Lisrel Sebuah Pengantar Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat

- Imam Musbikin. 2006. *Mendidik anak kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Linda Naiman. 2006. *What is Creativity?*. Diunduh dari <http://www.creativityatwork.com/#.what-iscreativity.pdf>, pada tanggal 03 Januari 2018.
- Marlene, D.L. 2004. *Learning Style Reaching Everyone God Gave You*. USA: 4050 Lee Vance View
- Martinis Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mustakim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurulloh. 2011. *Belajar dari Sekolah de Starter Belanda*. Jakarta: Kompas. Selasa, 9 April 2013
- Redaksi. 2013. *Gaya Belajar Anak tipe Kinestetik*. Koran Pendidikan 9 Januari 2013
- Riduwan & Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman, AM. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim & Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: BumiAksara.

- Suparlan. 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Thursan Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa: Swara.
- Tridhonanto Al. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Umar Tirtaraharja & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno.Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi aksara.
- Utami dan Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Walneg S. Jas. 2010. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Waluyo, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII SMP/MTS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusuf Habibi. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Jurusan IPS MA ALHIDAYAH Wajak Malang*. Laporan Penelitian.